

Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi untuk Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Nurul Badar

Azzahra Salsabila¹, Ayatulloh Michael Musyaffi², Dwi Handarini³

Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: azzahrasalsabila1427@gmail.com

Diterima: 10-07-2025 | Disetujui: 18-07-2025 | Diterbitkan: 20-07-2025

ABSTRACT

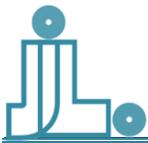
This study aims to design an accounting recording system in accordance with ISAK 335 to improve the transparency and accountability of financial reports at Nurul Badar Mosque. The mosque, as a non-profit entity with important religious and social functions, does not yet have a standardized financial recording system. Financial transactions are still recorded manually without proper account classification or structured reporting formats. The study uses a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through interviews, direct observation, and documentation involving mosque administrators, including the chairman, secretary, and treasurer. The results indicate that the previous financial recording process was not able to provide complete and reliable financial reports, particularly in fulfilling accountability requirements to congregants and donors such as the BOTI program. The researcher developed an Excel-based accounting system including a general journal, ledger, statement of financial position, cash flow statement, statement of changes in net assets, and statement of comprehensive income. The system is designed according to the characteristics of non-profit entities and ISAK 335 standards, and can be easily used by mosque administrators who do not have an accounting background.

Keywords: ISAK 335, Accounting Recording System, Mosque, Financial Report, Non-Profit Entity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar ISAK 335 guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Masjid Nurul Badar. Masjid Nurul Badar merupakan salah satu entitas berorientasi nonlaba yang berperan penting dalam kegiatan sosial dan keagamaan, namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstandar. Proses pencatatan masih dilakukan secara sederhana tanpa klasifikasi akun maupun format laporan yang baku. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari pengelola Masjid Nurul Badar, termasuk ketua, sekretaris, dan bendahara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi sebelumnya tidak dapat menyajikan laporan keuangan secara utuh, terutama dalam memenuhi tuntutan pertanggungjawaban kepada jamaah dan pihak donatur seperti program BOTI. Peneliti merancang sistem pencatatan berbasis Microsoft Excel yang mencakup jurnal umum, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan laporan penghasilan komprehensif. Sistem ini disesuaikan dengan karakteristik entitas nonlaba dan mengacu pada ketentuan ISAK 335 agar dapat dengan mudah digunakan oleh pengelola masjid yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Kata Kunci: ISAK 335, Sistem Pencatatan Akuntansi, Masjid, Laporan Keuangan, Entitas Nonlaba.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahra Salsabila, Ayatulloh Michael Musyaffi, & Dwi Handarini. (2025). Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi untuk Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Nurul Badar. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 258-280. <https://doi.org/10.63822/ebzsvq88>



PENDAHULUAN

Setiap entitas, baik perusahaan bisnis maupun organisasi nonlaba, wajib menyusun laporan keuangan yang akuntabel. Bagi organisasi nonlaba, akuntabilitas menjadi sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana publik, terutama yang bersumber dari donasi masyarakat. Akuntabilitas berarti kewajiban melaporkan kegiatan dan pengelolaan dana kepada pihak yang berhak, yakni masyarakat atau komunitas yang terkait (Asmara, 2024). Untuk menjaga kontrol dan fungsi organisasi publik, dibutuhkan sistem akuntansi yang mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan (Octisari et al., 2021). Peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan diakui baik di organisasi laba maupun nonlaba. Organisasi nonlaba sendiri bergerak di bidang pelayanan sosial tanpa orientasi keuntungan, misalnya lembaga keagamaan, pendidikan, rumah sakit, dan komunitas sosial (Dewantari & Pardi, 2022). Dalam kegiatannya, mereka mengelola sumber daya internal maupun dana masyarakat, sehingga laporan keuangan harus transparan dan sesuai prinsip akuntansi di Indonesia.

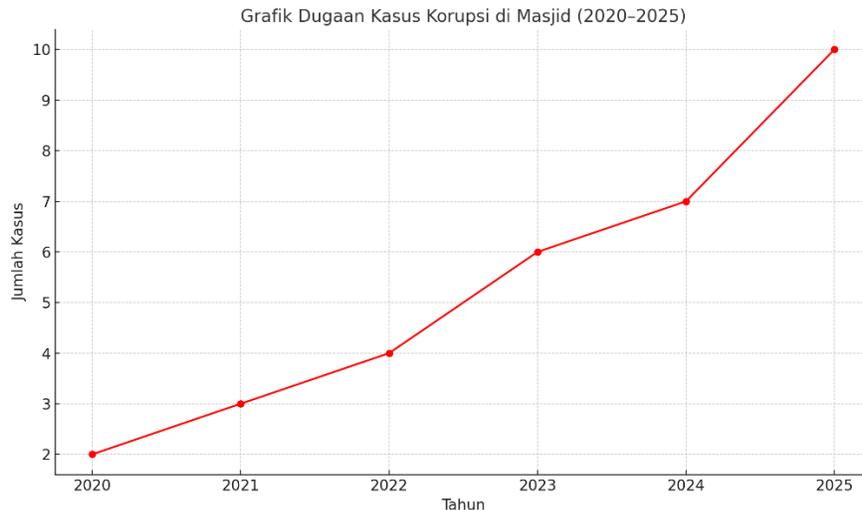
Salah satu bentuk organisasi nonlaba yang memiliki peran penting adalah masjid. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan bagi umat Muslim. Masjid berperan krusial sebagai lembaga keagamaan nonlaba, setara pentingnya dengan organisasi sektor publik lainnya. Seiring bertambahnya jumlah masjid di Indonesia, tanggung jawab pengelolaan keuangan masjid semakin besar. Mayoritas dana masjid berasal dari donasi masyarakat, sehingga diperlukan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Namun, banyak pengelola masjid belum memahami cara mengelola dana secara akuntabel dan menyusun laporan keuangan, sedangkan keterbukaan dan akuntabilitas menuntut publikasi laporan keuangan masjid. Sebagai organisasi nonlaba, masjid harus bertanggungjawab mengelola informasinya secara transparan. Dana yang diperoleh dari masjid dalam jumlah besar hendaknya digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar masjid (Halim & Kusufi, 2014). Untuk hal tersebut di atas, laporan keuangan perbaikan diperlukan. Ada peningkatan kebutuhan akan akuntabilitas di lingkungan publik, dan transparansi informasi keuangan di masjid juga meningkat.

Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), organisasi nonlaba kini diwajibkan menyusun laporan keuangan dengan format yang setara dengan entitas berorientasi nonlaba lainnya. ISAK 335 yang sebelumnya dikenal sebagai ISAK 35, mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020, dan menjadi acuan utama dalam penyajian laporan keuangan untuk organisasi seperti masjid, yayasan, lembaga sosial, serta institusi keagamaan. Standar ini mencakup lima komponen laporan utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. (terdapat pada Lampiran 1 hingga Lampiran 5).

Dalam praktiknya, banyak masjid di Indonesia masih sebatas melaporkan infak mingguan dan sumbangan kotak amal, tanpa adanya laporan komprehensif yang mencerminkan situasi keuangan serta penggunaan dana secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan ISAK 335 menjadi sangat penting sebagai dasar untuk sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun pada kenyataannya, tidak semua pengelola masjid menerapkan standar pelaporan keuangan ini secara optimal. Hal ini kerap menimbulkan celah dalam pengelolaan dana, yang berpotensi menimbulkan kasus penyalahgunaan atau ketidaktepatan penggunaan dana. Artikel yang dirujuk di situs detik.com

*Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi untuk Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335
pada Masjid Nurul Badar
(Azzahra Salsabila. Et al)*

menyebutkan bahwa Bendahara Masjid di Maluku telah ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi pada bulan Februari 2025 karena diduga melakukan penyalahgunaan dana hibah untuk pembangunan masjid. Tersangka berisial MFB diduga melakukan pembelanjaan bahan material tanpa bukti yang sah dan menarik uang tunai tanpa sepengetahuan ketua panitia, serta tidak menyertakan dokumen pertanggungjawaban yang memadai. Akibat tindakan tersebut, negara mengalami kerugian sebesar Rp 515 juta (Muhammad Jaya Barends, 2025).

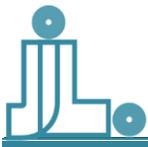


Gambar 1. Grafik Dugaan Korupsi di Masjid Indonesia

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Peningkatan dugaan kasus korupsi yang terjadi di lingkungan masjid mulai banyak mendapat sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia Corruption Watch (ICW) dalam Catatan Akhir Tahun 2024 mencatat adanya tren peningkatan penyalahgunaan dana sosial dan keagamaan, termasuk dana masjid, meskipun data spesifiknya masih terbatas (ICW, 2024). Beberapa kasus juga muncul di putusan Pengadilan Tipikor, misalnya penggelapan dana pembangunan masjid di Sumatera Barat dan Sulawesi Tenggara selama periode 2020 hingga 2025.. Kenaikan ini sejalan dengan semakin besarnya arus kas yang dikelola oleh masjid, khususnya pada momen-momen penting seperti bulan Ramadan dan pelaksanaan proyek renovasi. Data ini mengindikasikan adanya urgensi yang semakin besar terhadap penerapan sistem pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Adapun kasus dugaan penyelewengan dana rehabilitasi Masjid Agung Nur Addarajat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabtjm) menjadi contoh lain dari lemahnya pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid. Pada tahun anggaran 2022–2023, proyek rehabilitasi masjid tersebut mendapat alokasi dana sebesar kurang lebih Rp20 miliar (Meric, 2025). Kasus ini menekankan pentingnya memiliki sistem pencatatan transaksi yang jelas, teratur, dan berstandar dalam setiap tahap pencatatan keuangan. Dengan laporan keuangan yang tersusun dengan baik, pengelolaan keuangan tidak hanya akan lebih teratur, tetapi juga mampu mengurangi risiko kecurangan dan memastikan akuntabilitas di seluruh aspek pengelolaan dana.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyandani et al. (2021) memberikan hasil penelitian bahwa pencatatan akuntansi pada lembaga pengelola masjid seperti DKM At-Taqwa dan DKM



Luqmanul Hakim masih dilakukan secara sederhana, hanya dalam bentuk rekapan penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian tersebut menghasilkan rancangan sistem akuntansi pokok mencakup klasifikasi akun, format laporan keuangan, metode pencatatan, dan format buku atau catatan akuntansi. Namun, ditemukan kelemahan pada sistem akuntansi yang digunakan oleh lembaga masjid, yaitu belum adanya pencatatan yang memadai seperti jurnal, buku besar, dan laporan keuangan yang lengkap. Selain itu, masih rendahnya pemahaman pengelola terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan kurangnya sumber daya manusia yang menguasai akuntansi juga menjadi kendala utama. Dengan terus menyempurnakan sistem pencatatan keuangan dan menerapkan sistem akuntansi pokok sesuai ISAK 335, diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid.

Purwanti dan Riyanto (2020) menemukan bahwa penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis Microsoft Excel dapat mempermudah pengelola masjid dalam menyusun laporan keuangan yang lebih tertata dan mudah dipahami. Meski begitu, sistem pencatatan sebelumnya masih memiliki kelemahan, karena hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas tanpa pengelompokan akun yang memadai, sehingga belum mampu menggambarkan posisi keuangan secara akurat. Dengan adanya perbaikan berkelanjutan pada format dan validasi pencatatan, diharapkan kesalahan manusia dapat diminimalkan dan proses pelaporan menjadi lebih cepat. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong terciptanya sistem akuntansi masjid yang lebih akuntabel dan sesuai dengan standar akuntansi organisasi Nonlaba.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Yudha & Nasution, 2023), diperoleh kesimpulan bahwa aplikasi sistem pengelolaan keuangan masjid dapat mendukung pengelola masjid dalam mencatat, mengelola, serta melaporkan transaksi keuangan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Akan tetapi, ditemukan kelemahan pada pendekatan yang digunakan, yaitu sistem yang dirancang belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi organisasi Nonlaba seperti ISAK 335. Selain itu, belum banyak dibahas mengenai bagaimana aplikasi ini bisa digunakan secara luas oleh berbagai jenis masjid dengan kompleksitas yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Septiani Aziza (2024), diperoleh hasil bahwa perancangan sistem akuntansi berbasis Microsoft Excel pada Masjid Jami' Al-Amin di Demak mampu membantu pengelola masjid dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, efisien, dan sesuai dengan ISAK 335. Sistem tersebut dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan masjid dan dilengkapi dengan fitur jurnal umum, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, hingga laporan perubahan aset neto. Akan tetapi, pada sistem sebelumnya, alur pencatatan keuangan tidak ditampilkan secara jelas, sehingga tidak memudahkan pengelola masjid yang tidak memiliki latar belakang akuntansi untuk memahami dan menjalankan proses pencatatan dengan baik.

Dalam tahap pra-riset, peneliti mewawancarai Bapak AR dan Bapak M selaku Pengelola Masjid Nurul Badar. Dari wawancara tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan, salah satunya adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana di buku tulis dan Microsoft Excel tanpa klasifikasi akun, tanpa laporan keuangan komprehensif, dan tanpa prosedur operasional yang baku. Pencatatan ini hanya mencakup arus kas masuk dan keluar. Hingga saat ini, belum tersedia sistem pencatatan akuntansi yang tertulis dan baku sebagai acuan dalam laporan keuangan. Selain itu, pengelola masjid mengalami kesulitan dalam menyusun pembukuan keuangan, khususnya ketika harus mencatat dan merealisasikan dana dari program Bantuan Operasional Tempat Ibadah (BOTI) dari Gubernur DKI Jakarta serta menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan kepada Sekretaris Daerah (Sekda) DKI Jakarta.



Ketidaktersediaan sistem pencatatan yang baku dan mudah digunakan menjadi kendala utama dalam proses pelaporan. Bahkan, pengelola Masjid Nurul Badar pernah mengajukan proposal bantuan Dana Pembangunan dan Rehabilitasi Masjid ke Kementerian Agama, namun proses tersebut tidak dilanjutkan karena mereka kewalahan memenuhi persyaratan laporan keuangan yang sangat rinci dan terstruktur.

Masalah ini semakin krusial mengingat besarnya arus kas yang dikelola. Pada bulan Ramadan tahun 2024 lalu, Masjid Nurul Badar mencatat arus kas hingga Rp200 juta untuk kegiatan seperti kultum, pengajian, program remaja masjid, hingga insentif bagi imam, ustaz, marbot, serta penyediaan makanan untuk berbuka dan sahur jamaah. Selain itu, terdapat pula alokasi anggaran sebesar Rp800 juta untuk renovasi dan perbaikan masjid. Namun, berdasarkan pengakuan jamaah dan pengelola saat ini kepengelolaan sebelumnya dinilai kurang amanah, meskipun telah mengelola dana dalam jumlah besar kondisi fisik masjid tidak menunjukkan hasil yang maksimal seperti atap dan kubah yang masih bocor. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan di kalangan jamaah serta keraguan terhadap transparansi pengelolaan dana pada kepengelolaan Masjid Nurul Badar sebelumnya.

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pencatatan akuntansi dan laporan keuangan, yang dapat membuka peluang terjadinya penyelewengan dan kecurangan akibat celah yang belum tertutup secara sistematis. Selain itu, tidak adanya alur pencatatan juga berpotensi menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi keuangan. Sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi proses pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Evaluasi ini dilakukan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana alur pencatatan keuangan berjalan di Masjid Nurul Badar, termasuk sistem, prosedur, serta dokumen yang digunakan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran dana. Dengan memahami kondisi tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang sistem pencatatan akuntansi yang tidak hanya sesuai dengan standar ISAK 335, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan kemampuan Pengelola Masjid Nurul Badar, sehingga ke depannya laporan keuangan dapat disusun secara lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

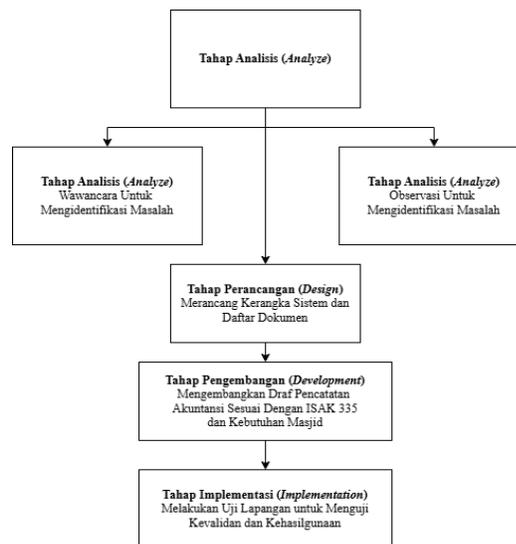
Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Badar yang berlokasi di Kecamatan Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan. Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada pada Masjid Nurul Badar, peneliti tertarik untuk merancang sistem pencatatan akuntansi untuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik organisasi Nonlaba berdasarkan ISAK 335, guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib, efisien, dan akuntabel. Kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan April 2025 dan berlangsung hingga bulan Juni 2025, mencakup seluruh tahapan, termasuk pengumpulan data, analisis, perancangan sistem, dan finalisasi hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) dengan mengadopsi model ADDIE sebagai kerangka kerja. Model ADDIE, yang mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dipilih karena bersifat sistematis dan membantu memastikan setiap langkah perancangan berjalan terstruktur, terukur, serta sesuai dengan kebutuhan nyata. Dalam konteks perancangan sistem pencatatan akuntansi untuk laporan keuangan

masjid, model ini menjadi sangat relevan, sebab mampu memandu proses penyusunan laporan keuangan agar lebih tepat, seragam, dan mudah diimplementasikan.

Selain mengacu pada langkah-langkah dalam model ADDIE, penelitian ini juga memasukkan indikator-indikator yang terdapat dalam ISAK 35 atau ISAK 335 sebagai dasar rancangan. Indikator tersebut meliputi penyajian laporan posisi keuangan yang mencakup aset, kewajiban, dan saldo dana; laporan aktivitas yang memuat pendapatan, beban, serta surplus atau defisit; laporan arus kas; serta catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi dan rincian aktivitas organisasi. Selain itu, prinsip pemisahan dana terikat dan tidak terikat juga menjadi perhatian penting dalam rancangan sistem pencatatan.

Seluruh tahapan ADDIE dijalankan dengan mempertimbangkan ketentuan ISAK agar sistem yang dihasilkan tidak hanya sesuai kebutuhan masjid, tetapi juga selaras dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan masjid dapat disusun secara transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penjelasan lebih lengkap mengenai kegiatan di tiap tahap bisa dilihat pada diagram berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Gambar 2 Desain Penelitian dengan Model ADDIE

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis berupa wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi lebih dalam permasalahan yang ada pada Masjid Nurul Badar. Wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara dengan Ketua Pengelola Masjid, Sekretaris dan Bagian Keuangan pada Masjid Nurul Badar. Peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai pencatatan yang sudah dilakukan dan kendala dalam pencatatan keuangan tersebut.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti merancang kerangka struktur yang mencakup isi dari sistem pencatatan akuntansi di Masjid. Selain itu, peneliti juga menyusun daftar dokumen yang akan digunakan yaitu



yang sejalan dengan penerapan rancangan sistem pencatatan akuntansi tersebut seperti kwitansi, catatan pengeluaran serta laporan keuangan yang sudah dilakukan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini rancangan sistem pencatatan akuntansi yang telah disusun sebelumnya mulai dikembangkan menjadi bentuk yang lebih konkret. Sebelum sistem ini benar-benar diterapkan dan diuji langsung di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian awal (*testing*) untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Selain itu, peneliti juga aktif berkomunikasi dengan pengelola Masjid Nurul Badar untuk memastikan bahwa setiap fitur atau bagian dari sistem benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari sisi kemudahan penggunaan maupun fungsinya dalam kegiatan pencatatan keuangan sehari-hari.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Produk yang dihasilkan dari proses perancangan sistem pencatatan akuntansi ini kemudian diuji coba melalui uji lapangan guna mengetahui tingkat kevalidan, keterandalan, dan kehasilgunaan sistem tersebut. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem tidak hanya sesuai secara teori, tetapi juga benar-benar bisa digunakan dalam praktik oleh Pengelola masjid. Dalam hal ini, peneliti mencoba merilis produk secara langsung kepada pengelola Masjid Nurul Badar, yang terdiri dari ketua pengelola, bendahara, serta pihak yang terlibat dalam pencatatan keuangan. Pengelola diminta untuk menggunakan sistem yang telah dirancang sesuai dengan alur kerja keuangan mereka, seperti mencatat penerimaan infak, pengeluaran kegiatan, dan membuat laporan bulanan. Dari hasil penggunaan tersebut, peneliti mengamati bagaimana respon pengguna terhadap sistem yakni apakah mudah digunakan, apakah formatnya mudah dipahami, dan apakah sistem ini benar-benar membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan akuntabel.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi sebenarnya bisa dilakukan setelah keempat tahap sebelumnya diselesaikan, melalui evaluasi formatif maupun sumatif. Akan tetapi, dalam penelitian ini, proses hanya dilaksanakan sampai tahap pengembangan karena disebabkan oleh keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga tidak memungkinkan untuk menjalankan seluruh tahapan dalam model ADDIE secara lengkap. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan hanya pada tahapan-tahapan yang dianggap paling relevan dan mendukung secara langsung terhadap tujuan penelitian, yaitu merancang sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan masjid.

Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam bekerja dan berpikir secara kualitatif, berawal dari melakukan perencanaan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, menyintesis, dan membuat peta konsep berdasarkan data-data kualitatif (Fitri *et al.*, 2023). Prosedur analisis data dengan pendekatan studi kasus Stake sebagai berikut:

1. Pemilihan Kasus

Menentukan kasus yang akan diteliti memerlukan batasan yang jelas agar penelitian tetap terarah dan fokus. Batasan ini mencakup ruang lingkup topik, periode waktu, lokasi, serta karakteristik subjek yang akan dianalisis.



2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dapat dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi melibatkan pencarian informasi dari sumber tertulis seperti arsip, laporan, atau dokumen resmi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari narasumber melalui tanya jawab. Observasi memungkinkan peneliti mengamati fenomena atau perilaku secara langsung.

3. Analisis Data

Terdapat dua jenis, yaitu holistik dan embeded. Kajian dilakukan lebih terinci pada beberapa kunci atau tema yang terdapat di balik kasus, yang dilakukan dengan maksud tidak untuk melakukan generalisasi, tetapi lebih banyak untuk mengungkapkan kompleksitas kasus. Caranya dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu yang membentuk kasus, yang diikuti dengan menggali tema-tema yang berada di balik isu tersebut.

4. Refinement

Data yang telah terkumpul dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.

5. Laporan

Peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan melalui penelitian kasus instrumental maupun pembelajaran dari kondisi yang unik atau jarang yang dilakukan melalui penelitian studi kasus mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan hasil interpretasi dari data penelitian berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan, dengan merujuk pada teori dan konsep dalam kerangka pencapaian tujuan penelitian. Fokus pembahasan ditujukan pada tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam, serta hubungan antar tema tersebut dalam menjelaskan permasalahan penelitian.

1. Analisis Jenis Transaksi dan Kesesuaian Pencatatannya di Masjid Nurul Badar

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tahap awal pengumpulan data, diketahui bahwa Masjid Nurul Badar secara rutin melakukan berbagai jenis transaksi keuangan, baik yang bersifat penerimaan maupun pengeluaran. Transaksi penerimaan mencakup infak Jumat, donasi dari jamaah, bantuan operasional dari pemerintah, serta pemasukan dari kegiatan seperti penyewaan fasilitas masjid. Sementara itu, pengeluaran umumnya meliputi biaya operasional harian, pembayaran listrik dan air, insentif marbot, hingga pembelian perlengkapan ibadah dan kegiatan keagamaan. Pola transaksi tersebut mencerminkan karakteristik entitas nirlaba (nonlaba), di mana tujuan utama pengelolaan dana bukan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan sosial dan keagamaan. Menurut Bapak AR selaku pengelola Masjid Nurul Badar, “Transaksi keuangan di masjid ini memang banyak jenisnya dan terjadi hampir setiap hari, tapi pencatatannya masih seadanya, belum ada sistem baku. Kami cuma tulis di buku dan kadang langsung Excel, itu pun tidak lengkap semua dicatat” (Wawancara, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Mulyandani dan Supriatna (2021), yang menyebutkan



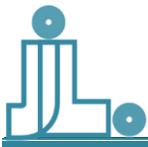
bahwa pencatatan keuangan pada banyak masjid di Indonesia masih dilakukan secara manual, hanya berupa rekapan kas masuk dan keluar, tanpa jurnal maupun buku besar yang sistematis.

Dari hasil analisis terhadap sistem pencatatan yang digunakan, ditemukan bahwa metode pencatatan transaksi masih dilakukan secara kas sederhana (single entry) dan belum mengarah pada penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diverifikasi. Format pencatatan yang digunakan tidak mencerminkan unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, serta belum mampu menunjukkan posisi keuangan dan aktivitas kas secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pencatatan yang ada dengan prinsip-prinsip akuntansi untuk entitas nirlaba, sebagaimana yang diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berbasis Nonlaba. ISAK 335 menggarisbawahi pentingnya prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba, guna memastikan bahwa dana yang dikelola dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, termasuk jamaah, donatur, dan lembaga pengawas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Dalam praktiknya, laporan keuangan berbasis ISAK 335 mencakup komponen-komponen utama seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, hingga saat penelitian ini dilakukan, belum terdapat upaya sistematis dari pengurus masjid untuk mengembangkan pencatatan ke arah tersebut.

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Aziza (2024) yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan berbasis Excel yang sesuai ISAK 335 dapat membantu masjid dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis, namun tanpa pelatihan dan alur pencatatan yang jelas, sistem tersebut tetap sulit dioperasikan oleh pengelola yang tidak berlatar belakang akuntansi. Oleh karena itu, melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development), penelitian ini berupaya menjawab permasalahan tersebut dengan merancang sebuah sistem pencatatan akuntansi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku. Model R&D yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan sistem menurut Borg & Gall, yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni: (1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, (2) perancangan produk awal berupa sistem pencatatan keuangan berbasis Excel, (3) validasi desain dengan ahli, dan (4) uji coba terbatas terhadap sistem yang dikembangkan. Tujuannya adalah agar sistem ini dapat dijadikan pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan praktik akuntansi yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan tata kelola keuangan masjid.

2. Analisis Struktur Organisasi serta Alur Kerja dalam Sistem Pencatatan Akuntansi yang Diterapkan oleh Pengelola Masjid Nurul Badar

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan pendekatan metode Research and Development (R&D), diketahui bahwa struktur organisasi pengelola keuangan Masjid Nurul Badar bersifat sederhana namun fungsional. Pengelolaan keuangan terutama dijalankan oleh bendahara, yang bertanggung jawab langsung atas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, serta penyusunan laporan keuangan. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) berperan dalam menyetujui dan memverifikasi laporan keuangan, sementara pengurus kegiatan dan marbot turut berperan dalam pelaporan kebutuhan operasional atau kegiatan keagamaan. Meskipun tidak terdapat bagan organisasi formal, pembagian tugas cukup jelas secara praktik di lapangan. Menurut Bapak AR, struktur organisasi ini sudah dibahas dan disepakati melalui rapat



kerja awal periode, sehingga berbentuk dokumen resmi dan para pengurus memahami fungsi masing-masing dan bekerja berdasarkan kesepakatan kolektif yang telah ditentukan sejak awal kepengurusan.

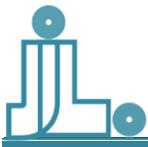
Alur kerja pencatatan akuntansi di masjid ini diawali dari penerimaan kas yang bersumber dari berbagai pos seperti infak Jumat, donasi yayasan, dana BOTI dari pemerintah, pemasukan pernikahan, dan sewa usaha mikro. Seluruh transaksi penerimaan kas dicatat secara manual dalam buku kas harian atau mingguan oleh bendahara. Di akhir bulan, data dari buku manual tersebut kemudian dipindahkan ulang ke dalam format Excel untuk disusun menjadi laporan bulanan. Hal ini menunjukkan adanya proses pencatatan ganda yang cukup memakan waktu dan meningkatkan risiko kesalahan. Untuk pengeluaran, bendahara mencatat transaksi yang berkaitan dengan operasional kebersihan, gaji marbot, serta kegiatan keagamaan seperti Ramadan dan hari besar Islam. Laporan keuangan kemudian disusun dalam bentuk Excel yang memuat informasi posisi keuangan, laporan aktivitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan apabila diperlukan, khususnya dalam pengajuan proposal dana ke instansi pemerintah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roslinda dan Nurlaila (2022), yang mengungkapkan bahwa sistem pencatatan manual masih banyak digunakan pada entitas kecil, termasuk lembaga berbasis komunitas, namun sistem ini memiliki kelemahan dalam aspek efisiensi dan keakuratan informasi keuangan. Selain itu, menurut Handayani, Ramadhea, dan Harmen (2024), pengelolaan keuangan di masjid membutuhkan sistem sederhana yang sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia, dan Excel dapat menjadi alternatif efektif jika dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan disertai pelatihan yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengelola belum menggunakan media pencatatan berbasis *online* seperti Google Spreadsheet karena keterbatasan perangkat yang digunakan, khususnya kapasitas RAM yang rendah. Hal ini menyebabkan aplikasi daring tidak dapat diakses dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan Excel offline menjadi pilihan utama yang dianggap paling sesuai. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang sedang berjalan membutuhkan pengembangan ke arah yang lebih terstruktur dan efisien, namun tetap mempertimbangkan kondisi perangkat dan kemampuan pengguna. Rencana pengembangan sistem berbasis Excel dengan format otomatis dan mudah digunakan akan menjadi solusi relevan dalam tahap pengembangan berikutnya.

3. Identifikasi Kendala Utama Penyebab Lemahnya Akuntabilitas dan Transparansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Masjid

Dalam tahap studi pendahuluan penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara dengan pengelola keuangan Masjid Nurul Badar untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang menjadi penyebab lemahnya akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Identifikasi ini menjadi landasan penting untuk merancang sistem pencatatan akuntansi yang relevan dengan kebutuhan riil di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AR selaku pengelola keuangan masjid, diketahui bahwa salah satu kendala utama adalah sistem pencatatan yang belum terstruktur dengan baik. Menurut beliau, “pencatatan selama ini hanya kami lakukan di buku tulis, lalu setiap akhir bulan baru kami input ke Excel. Tapi karena tidak ada format tetap, kadang datanya tidak sinkron, atau malah ada yang tertinggal.” Proses ini tidak hanya memakan waktu dan tenaga, tetapi juga rentan menimbulkan inkonsistensi data, kesalahan penginputan, serta kehilangan informasi akibat



pencatatan ganda. Ketiadaan sistem pencatatan yang langsung terdokumentasi secara digital sejak awal transaksi menyebabkan proses pelaporan menjadi kurang efisien dan sulit ditelusuri.

Selain itu, dari sisi infrastruktur, masjid mengalami keterbatasan dalam penggunaan perangkat teknologi. Perangkat komputer atau laptop yang tersedia memiliki spesifikasi rendah, terutama dalam hal kapasitas RAM. Hal ini membuat aplikasi pencatatan berbasis daring seperti Google Spreadsheet tidak dapat diakses dengan lancar. Ketika dicoba, aplikasi tersebut berjalan lambat, bahkan tidak terbuka sama sekali. Kondisi ini membuat pengurus memilih tetap menggunakan Excel secara offline sebagai satu-satunya alat bantu pencatatan digital yang memungkinkan. Namun demikian, Excel yang digunakan pun belum memiliki format standar atau sistematis, sehingga tidak membantu secara maksimal dalam proses pelaporan dan pengarsipan data.

Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah belum adanya kebiasaan atau prosedur tetap dalam menyusun laporan keuangan secara berkala. Pencatatan dilakukan sesuai kebutuhan atau setelah kegiatan tertentu, tanpa mengikuti siklus waktu tertentu seperti bulanan atau triwulan. Akibatnya, ketika diperlukan laporan keuangan secara mendadak, misalnya untuk keperluan audit internal atau pengajuan dana ke pemerintah, pengurus harus mencari ulang data keuangan yang tersebar di berbagai tempat atau belum terdokumentasi dengan baik. Ketiadaan sistem arsip yang terorganisir memperbesar risiko kehilangan informasi penting dan menurunkan kepercayaan pihak eksternal terhadap pengelolaan dana di masjid.

Temuan ini diperkuat oleh Mulyandani *et al.* (2021) yang mencatat bahwa pencatatan keuangan di berbagai masjid umumnya masih bersifat manual, tidak mengacu pada sistem standar, dan minim pengklasifikasian akun. Hal ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi finansial secara menyeluruh. Penelitian lain oleh Fitriani dan Afriady (2021) menunjukkan bahwa perancangan laporan keuangan berbasis Excel yang sesuai standar ISAK 335 dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi, namun tetap dibutuhkan pelatihan agar sistem dapat dioperasikan oleh pengurus yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Dari keseluruhan hasil identifikasi ini, dapat disimpulkan bahwa lemahnya akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Badar bukan disebabkan oleh kurangnya niat atau keseriusan dari pengurus, tetapi lebih kepada belum tersedianya sistem pencatatan yang efisien, praktis, dan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, solusi yang paling tepat pada tahap ini adalah merancang sistem pencatatan berbasis Excel yang disusun secara terstruktur, mudah digunakan, dan mampu langsung merekam transaksi tanpa perlu proses pencatatan ulang. Dengan demikian, sistem tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja pengurus, memperkuat dokumentasi keuangan, dan pada akhirnya mendorong terciptanya pelaporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan.

4. Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi

Sistem yang dirancang peneliti mengacu pada model ADDIE:

a. Analisis Kebutuhan:

Selain hasil observasi dan wawancara, dilakukan pula identifikasi terhadap kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di Masjid Nurul Badar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditemukan bahwa salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan akuntansi. Pengurus masjid umumnya belum memiliki latar belakang akuntansi, sehingga



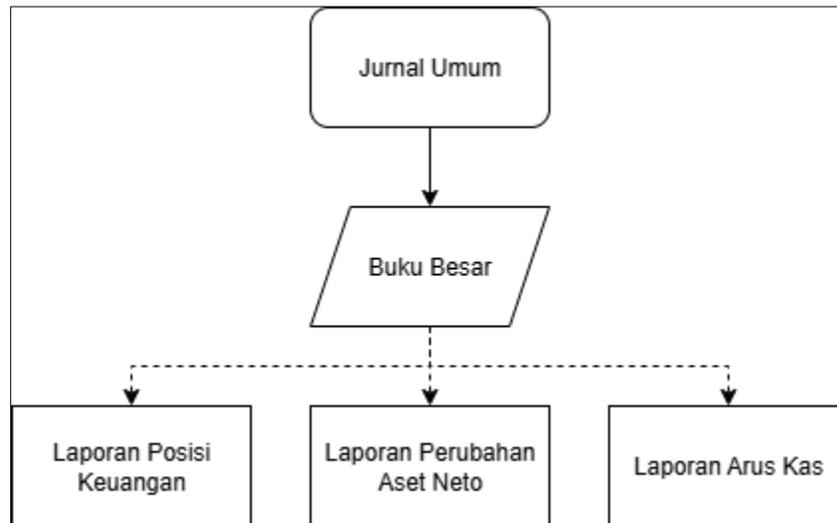
pencatatan dilakukan secara sederhana tanpa mengikuti siklus dan prinsip akuntansi yang baku. Masjid juga belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang berbasis pada standar akuntansi yang berlaku, seperti yang diatur dalam ISAK 335 untuk entitas nirlaba. Seluruh proses pencatatan dilakukan secara konvensional dan tidak mengikuti tahapan akuntansi yang ideal, seperti pencatatan jurnal umum, penyusunan buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan akhir. Akibat dari ketiadaan sistem pencatatan yang baku ini, laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak konsisten dan bersifat deskriptif, hanya mencantumkan pemasukan dan pengeluaran tanpa ada pengelompokan akun atau kategori transaksi yang jelas.

Dari hasil diskusi dengan pengurus, masjid menyatakan kebutuhan akan sebuah sistem keuangan yang mudah dioperasikan, bahkan oleh pengurus non-akuntan, namun tetap mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku, khususnya ISAK 335 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 335) tentang Laporan Keuangan Entitas Berbasis Nonprofit seperti masjid. Selain itu, diperlukan pula sistem yang mampu menyajikan format laporan yang jelas, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan, agar pelaporan dapat dilakukan secara transparan, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

b. Desain Sistem:

Untuk mendukung terciptanya sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan Masjid Nurul Badar, maka dirancanglah sistem sederhana berbasis Microsoft Excel. Sistem ini disusun dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam pencatatan transaksi serta mengacu pada komponen laporan keuangan sesuai standar. Rincian dokumen pendukung dan format sistem yang dirancang adalah sebagai berikut:

1. Dokumen pendukung: kwitansi penerimaan, bukti pengeluaran, dan formulir jurnal transaksi.
2. Format sistem Microsoft Excel terdiri dari:
 - 1) Jurnal Umum
 - 2) Buku Besar
 - 3) Laporan Posisi Keuangan
 - 4) Laporan Perubahan Aset Neto
 - 5) Laporan Arus Kas



Gambar 4 Diagram Alur Format Pencatatan Keuangan di Microsoft Excel
Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

c. Pengembangan

Pengembangan aplikasi melibatkan beberapa tahapan, seperti mempersiapkan Microsoft Excel, menentukan lembar kerja yang akan digunakan, serta menyusun jurnal umum untuk mengimplementasikan siklus akuntansi dalam Microsoft Excel. Peneliti mengembangkan template Excel dengan formula otomatisasi sederhana agar dapat digunakan oleh pengelola masjid, rinciannya sebagai berikut

1) Membuat Lembar Kerja pada Microsoft Excel

Dalam perancangan aplikasi akuntansi ini, lembar kerja atau *worksheet* terdiri dari beberapa *sheet*. Untuk sistem pencatatan akuntansi masjid, disiapkan sebanyak 9 *sheet* yang mengacu pada ISAK 335, yaitu:

1. *Flowchart*
2. COA (*Chart of Accounts*)
3. Jurnal
4. Buku Besar
5. Neraca Saldo
6. Laporan Komprehensif (setara dengan laporan laba rugi pada entitas profit)
7. Laporan Posisi Keuangan
8. Laporan Perubahan Aset
9. Laporan Arus Kas

Berikut ini adalah ilustrasi format sheet yang digunakan dalam aplikasi akuntansi yang dirancang:



Gambar 5 Dashboard pada Microsoft Excel

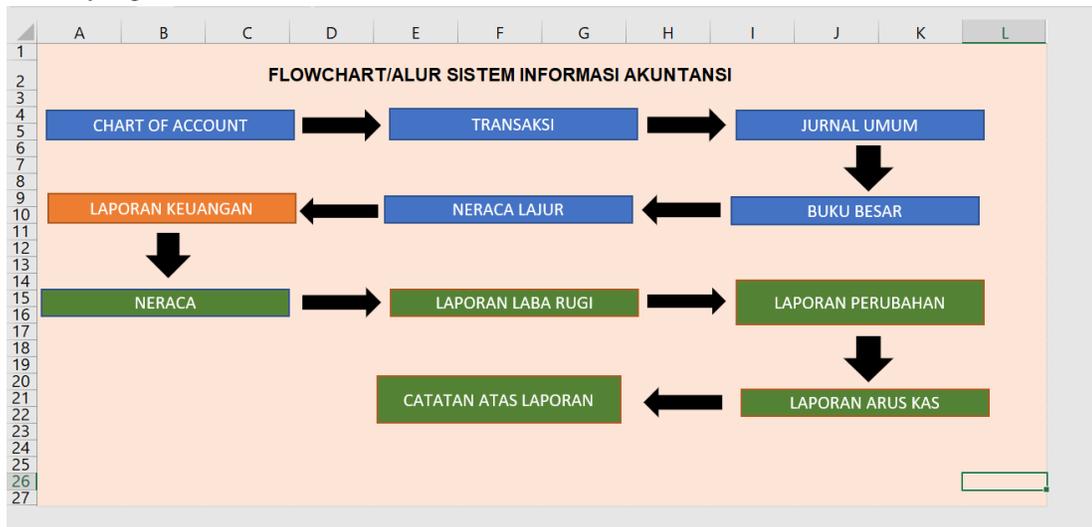
Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Keterangan:

- a) Menu *dashboard* akan membawa pengguna ke *sheet dashboard*;
- b) Menu COA berfungsi menuju *sheet* yang berisi daftar akun;
- c) Menu jurnal akan membawa pengguna ke *sheet* jurnal;
- d) Menu buku besar akan membawa pengguna ke *sheet* yang berisi buku besar;
- e) Menu neraca saldo akan membawa pengguna ke *sheet* neraca saldo;
- f) Menu komprehensif akan membawa pengguna ke *sheet* laporan penghasilan komprehensif;
- g) Menu lapaoran keuangan berfungsi menuju *sheet* laporan keuangan;
- h) Menu laporan perubahan aset berfungsi menuju *sheet* laporan perubahan aset;
- i) Menu laporan arus kas berfungsi menuju *sheet* yang berisi laporan arus kas.

2) Flowchart

Sheet ini berisi alur sistem informasi akuntansi yang menggambarkan proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan masjid. Alur dimulai dari *Chart of Account* (COA) yang berisi daftar akun-akun yang telah disesuaikan dengan ISAK 335 dan kebutuhan pengguna. Setelah akun ditetapkan, transaksi dicatat ke dalam jurnal umum. Dari jurnal umum, data akan dialirkan ke buku besar secara otomatis berdasarkan kode akun yang dipilih. Selanjutnya, buku besar digunakan untuk menyusun neraca lajur yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan mencakup Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Setiap tahapan dalam alur ini saling terhubung dan mendukung penyusunan laporan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai standar. Berikut merupakan tampilan flowchart yang telah dibuat:



Gambar 6 Desain Flowchart Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

3) COA (*Chart of Account*)

Sheet ini berisi daftar akun-akun yang digunakan dalam pelaporan keuangan masjid. Akun-akun tersebut terdiri dari aset yang berupa aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas yang terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, penerimaan tanpa pembatasan dan penerimaan dengan

8) Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini berisikan informasi posisi aset, liabilitas serta aset neto dalam satu periode. Berikut tampilan laporan posisi keuangan:

MASJID NURUL BADAR LAPORAN POSISI KEUANGAN PER JUNI 2025				
		Catatan	Per 30 Juni 2025	KEMBALI KE FLOWCHART
ASSETS				
Aset Lancar				
Kas Tunai		1.	-	
Bank		2.	-	
Kas Kecil		3.	-	
Jumlah Aset Lancar			-	

Gambar 12 Desain Laporan Posisi Keuangan
Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

9) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto masjid baik itu aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya maupun aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Berikut merupakan tampilan dari laporan perubahan aset neto:

Masjid Nurul Badar Laporan Perubahan Aset Periode Kepengurusan 1 Januari 2021 - Desember 2025			
	2025	2024	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya			
Saldo Awal			
Surplus tahun Berjalan			
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan			
Saldo Akhir			
Penghasilan Komprehensif Lain			
Saldo Awal			
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan			
Saldo Akhir			
Total			

Gambar 13 Desain Laporan Perubahan Aset
Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

10) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran dari aktivitas operasional, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan yang terjadi di masjid Nurul Badar pada satu periode. Berikut merupakan tampilan laporan arus kas:

Masjid Nurul Badar Laporan Arus Kas Periode Desember 2025			
	2025	2024	
Aktivitas Operasi			
Penerimaan Masjid selama beroperasi			
Beban yang dibayarkan			
Kas Neto dari aktivitas operasi			
Aktivitas Investasi			
Kas Neto dari aktivitas operasi			
Aktivitas Pendanaan			
Kas Neto dari aktivitas operasi			
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas			
Saldo Kas Awal Periode			
Saldo Kas Akhir Periode			

Gambar 14 Desain Laporan Arus Kas
Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

j. Panduan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Masjid

Guna mempermudah penggunaan aplikasi ini oleh sekretaris dan bendahara Masjid Nurul Badar, berikut merupakan panduan penggunaan aplikasi:

a). Input data COA

Pada tahap ini pengguna harus memasukkan informasi saldo akun- akun periode sebelumnya sesuai dengan nomor dan nama akun yang digunakan sesuai kebutuhan masjid Jami' al-Amin. Harap untuk memasukkan data sesuai dengan pos saldo normal akun tersebut. Misal, jika saldo awal akun kas terletak di pos debit maka masukkan saldo di pos debit. Begitu pula sebaliknya.

b). Input transaksi ke dalam jurnal Tahapan input data ke jurnal umum:

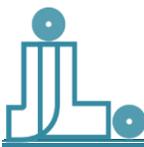
- i. Isikan kolom "Tanggal" dengan tanggal transaksi terjadi
- ii. Masukkan nomor bukti di kolom "No. Bukti" sesuai dengan nomor bukti transaksi.
- iii. Kemudian masukkan keterangan atas transaksi yang terjadi pada kolom "Keterangan".
- iv. Lalu pilih "Kode" dari kode akun yang digunakan dalam transaksi
- v. Kolom "Nama Akun" akan otomatis terisi jika kode sudah dipilih.
- vi. Kolom "Debit" dan "Kredit" diisi dengan nominal atas transaksi yang terjadi.

c). Buku Besar

Setelah input data COA dan jurnal umum, maka siklus akuntansi yang dilakukan selanjutnya adalah buku besar. Seluruh transaksi yang dicatat di jurnal umum akan dikelompokkan secara otomatis sesuai akunnya. Untuk mengetahui hasil pembukuan buku besar pengguna hanya perlu mengganti kode akun yang berada di pojok kanan atas, maka akan muncul hasil pembukuan dari kode akun tersebut.

d). Neraca dan Laporan Keuangan

Neraca, laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset serta laporan arus kas akan secara otomatis menampilkan hasil dari data yang didapatkan dari siklus akuntansi sebelumnya.



d. Implementasi

Format yang telah dirancang kemudian diuji coba secara langsung oleh bendahara dan sekretaris Masjid Nurul Badar sebagai pengguna utama. Dalam proses uji coba tersebut, keduanya melakukan input data transaksi ke dalam format yang telah disusun, mulai dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas hingga penyusunan laporan keuangan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa sistem ini mudah dipahami dan digunakan, bahkan oleh pengguna yang tidak memiliki latar belakang akuntansi secara formal. Selain itu, sistem mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, dengan struktur yang rapi dan sistematis. Format yang digunakan juga memudahkan dalam pelacakan data, sehingga proses penyusunan laporan menjadi lebih efisien dan akuntabel. Dengan demikian, sistem ini dinilai layak untuk digunakan dalam pengelolaan keuangan masjid secara rutin.

5. Tema-Tematik dan Hubungannya

Tiga tema utama yang muncul:

1. Tidak adanya sistem pencatatan baku, menyebabkan laporan keuangan tidak akuntabel
2. Keterbatasan SDM menghambat penyusunan laporan sesuai standar
3. Perancangan sistem akuntansi berbasis standar namun sederhana sebagai solusi

Ketiga tema tersebut saling berkaitan dalam membentuk kerangka permasalahan dan solusi. Perancangan sistem merupakan respon langsung terhadap lemahnya struktur dan kapasitas pengelolaan keuangan masjid

KESIMPULAN

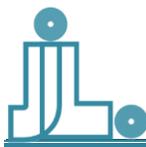
Berlandaskan pembahasan dan hasil terkait penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Badar sesuai dengan ISAK 335, maka kesimpulan yang dapat diuraikan seperti di bawah:

1. Masjid Nurul Badar belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335. Laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Nurul Badar hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar secara sederhana, tanpa klasifikasi akun atau penyajian laporan keuangan secara lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas. Hal ini terjadi karena keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi yang berlaku, khususnya ISAK 335, serta belum adanya sistem pencatatan akuntansi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.
2. Penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Badar sesuai ISAK 335 terdiri dari perhitungan saldo awal dan penyusutan hingga menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas (penghasilan komprehensif), laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, serta catatan atas laporan keuangan. Peneliti menjabarkan langkah-langkah dalam melakukan entri data dan pencatatan transaksi pada Microsoft Excel sehingga dapat mengikuti siklus akuntansi secara sistematis dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Dengan adanya panduan dan rancangan sistem pencatatan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan bagi Masjid Nurul Badar dalam menyusun laporan keuangan berlandaskan ISAK 335 melalui pemanfaatan Microsoft Excel di masa mendatang.

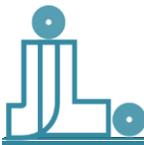


DAFTAR PUSTAKA

- Mulyandani, V. C., & Supriatna, I. (2021). Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Lembaga Pengelola Masjid Untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus DKM At-Taqwa KPAD dan Luqmanul Hakim POLBAN). *ProBank*, 6(1), 14-33.
- Waluya, A. H., & Mulauddin, A. (2020). Akuntansi: akuntabilitas dan transparansi dalam qs. al baqarah (2): 282-284. *Muamalatuna*, 12(2), 15-35.
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi takmir dalam menjaga kualitas laporan keuangan masjid: telaah literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2, Oktober), 129-147.
- Dharma, B., Putri, L. P., & Sepfiani, P. (2023). Studi literatur pemahaman laporan keuangan terhadap kePengelolaan masjid. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 125-134.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 335. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118.
- Rahayu, S., & Andriani, A. (2024). Analisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Bagi Pengelola Masjid di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 135-151.
- Yunita, F. (2020). Analisa Dan Perancangan Pengeloaan Dana Kas Studi Kasus Masjid Darussalam Al-Mubin Tembilahan. *Juti Unisi*, 4(2), 21-30.
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan ISAK 335 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat.
- Hardianto, M., R, A. Z., & Jasma, S. (2021). Manajemen Pemberdayaan Bidang Ekonomi di Masjid Baitul Atieq. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(2), 126–132.
- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16-33.
- Melia, Y., & Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nonlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103.
- Setiawan, N. (2024). Accountability for Mosque Financial Management: How Important Is It?. *Islamic Micro Finance Journal*, 1(1).
- Mulyandani, V. C., & Supriatna, I. (2021). Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Lembaga Pengelola Masjid Untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus DKM At-Taqwa KPAD dan Luqmanul Hakim POLBAN). *ProBank*, 6(1), 14-33.
- Yudha, B., & Nasution, S. (2023). Perancangan Sistem Aplikasi Pengelolaan Keuangan Masjid. *Journal of Mathematics and Technology (MATECH)*, 2(1), 18-27.
- DEMAK, P. M. J. A. A. PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS MICROSOFT EXCEL.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian pengembangan model addie dan r2d2: teori & praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5), 585-594.



- Biduri, S., Mulyadi, A., & Choiriyah, I. U. (2020). Pendampingan implementasi sistem pencatatan akuntansi sekolah bagi dan smk nurul huda kepadangan kabupaten sidoarjo. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 114-118.
- Bunga, M. S., Ghozali, A. L., & Putra, W. P. (2017, October). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Realisasi Pendapatan dan Belanja Berbasis Web di Dinas Pendidikan Indramayu. In *Seminar Nasional Ilmu Komputer 2017*.
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan keuangan organisasi Nonlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1-8.
- Dunan, H., & Mulia, R. (2024). Analisis Strategi Inovasi Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Organisasi Nonlaba (Yayasan Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong). *Journal of Education Research*, 5(3), 3600-3612.
- Fitriani, A & Alfriadi, A. (2020) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim.
- Frias, A., CONCEIÇÃO, A., & Lourenço, C. (2023). Designing and implementing a hybrid management accounting system in a public sector organization. *European Journal of Applied Business Management Special Issue IWAT*, 14-32.
- Handayani, D., Ramadhea Jr, S., & Harmen, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Jamiatul Huda Ketaping Kota Padang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48-54.
- Hendi, H., & Susanti, J. (2021, May). Penyusunan Dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Wash House Laundry. In *ConCEPT-Conference on Community Engagement Project*(Vol. 1, No. 1, pp. 2070-2078).
- Khotimah, I. K., Sumarlin, T., & Rakasiwi, S. (2022). Sistem Pencatatan Keuangan Sekolah Berbasis Vb. Net (Studi Kasus: Mts Nu Ungaran Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Kristianti, I., & Ardian, N. (2022). Pengaruh reputasi organisasi, ukuran organisasi, opini audit dan ukuran kap terhadap kinerja organisasi Nonlaba di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1120-1132.
- Kurniawan, A., & Apriliani, S. N. (2016). Perancangan sistem akuntansi keuangan untuk menunjang kualitas laporan keuangan pada Mi Miftahul Falah. *Star*, 13(2), 14-24.
- Lathifa, N. (2019). Perancangan Sistem Azis (Akuntansi Zakat, Infaq, Dan Sedekah) Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Menghasilkan Laporan Keuangan. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(1), 42-66.
- Maulana, D., Putri, W. F. S., & Rustandi, B. (2024). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KELURAHAN BABAKAN SURABAYA BANDUNG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 18-24.
- Monoarfa, V. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 84-88.
- Mulyandani, V. C., & Supriatna, I. (2021). Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Lembaga Pengelola Masjid Untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus DKM At-Taqwa KPAD dan Luqmanul Hakim POLBAN). *ProBank*, 6(1), 14-33.
- Niarti, U., Paddery, P., Gunawan, R., Apriyaldi, M., & Renata, A. I. (2023). Pendampingan Penyusunan Administrasi Dan Laporan Keuangan Pada Smp Muhammadiyah 2 Curup Kabupaten Rejang Lebong. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34-41.
- Paddery, P., Meriana, M., & Niarti, U. (2021). Penerapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Usaha Dagang Manto Curup. *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 19(3), 91-112.
- Persada, F. D. (2024). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 335 DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL



- (STUDI KASUS PADA MASJID JAMI TARBIYATUL FALAH) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Roslinda, R., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Piutang Secara Manual Pada Pude Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 579-584.
- Setiawan, S., Tin, S., Angela, A., Rajagukguk, S. M., Sinuraya, C., Hartanto, F. R., & Chendana, S. (2021, November). Penyusunan Rancangan Desain Dokumen Dan Laporan Keuangan Jujur Ministry Menuju Transparansi Keuangan. In *Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 6, No. 1, pp. 135-141).
- Shinta, D. S. N. I., & Utami, E. S. (2023). Perbaikan pembukuan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada lembaga POS PAUD Kenanga Kapanewon Nanggulan. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 48-58.
- Sulistiani, H., Sulistiyawati, A., & Hajizah, A. (2021). Perancangan sistem pengelolaan keuangan komite menggunakan web engineering (studi kasus: SMK Negeri 1 Gedong Tataan). *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 10(2), 163-171.
- Trisnawati, N. L. D. E., Sukreni, N. K., & Rianita, N. M. (2022). Perancangan sistem pelaporan keuangan sederhana pada organisasi Nonlaba. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 265-282.
- Upadana, I. W. Y. A. U., Sanjaya, D. S., Nugraha, K. N. N., Aditya, N. B. S. A., & Wiratama, A. A. W. (2017). Akuntansi Sektor Publik Perencanaan Dan Pengeloaan Dana Yayasan Widya Asih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 7(3).
- Wati, E., & Gultom, O. R. T. (2022, February). DESIGN OF ACCOUNTING RECORDING SYSTEM IN KOPERASI KARYAWAN KUSUMA UPND. In *ConCEPT-Conference on Community Engagement Project* (Vol. 2, No. 1, pp. 357-368).
- Zulfikar, M., & Aminah, I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Inisiatif Wakaf Berdasarkan PSAK 112: Akuntansi Keuangan. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*(Vol. 3).